



Pengembangan *Home Industry* Keripik Singkong di Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru

Irma Syofia^{1*}, Ashaluddin Jalil²

¹² Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v4i2.2024>

*Correspondence: Irma Syofia

Email:

irma.syofia1718@student.unri.ac.id

Received: 21-10-2024

Accepted: 21-11-2024

Published: 22-12-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Home Industry di Kelurahan Sialang Rampai terbilang cukup banyak, terutama Home Industry Keripik Singkong yang mayoritasnya mempekerjakan tenaga kerja perempuan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Strategi pengembangan home industry yang diterapkan oleh pemilik home industry adalah 1) Produk, produk yang ditawarkan oleh home industry ini merupakan olahan makanan ringan dengan bahan dasar singkong. 2) Place (tempat), Lokasi home industry keripik singkong ini berada di wilayah yang cukup strategis sehingga memudahkan pembeli untuk mencari alamat home industry tersebut. 3) Price (harga), Penentuan harga produk keripik singkong harus disesuaikan dengan harga bahan baku yang diperoleh. 4) Promosi, Bentuk promosi yang biasanya dilakukan oleh home industry adalah menitipkan produk pada outlet, menjual langsung dikedai pribadi, dan melalui social media. Home industry merupakan salah satu usaha masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. dengan mengembangkan home industry ini akan membantu memperkenalkan produk olahan ubi kepada masyarakat luas. Dalam mengembangkan home industry ini, pemilik home industry juga menggunakan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam produksi home industry khususnya keripik singkong.

Keywords: Home Industry, Keripik Singkong, Ekonomi Keluarga

Pendahuluan

Home Industry keripik singkong di kelurahan sialang rampai kecamatan kulim kota pekanbaru memiliki perjalanan yang cukup panjang hingga bisa dikenal sampai hari ini. Home industry ini banyak memberikan 3 kontribusi terhadap perempuan untuk bergabung didalam pengembangannya hingga sampai sekarang masih berdiri kokoh. Industry adalah suatu upaya atau agenda penggarapan bahan belum masak atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Pada dasarnya, home industry termasuk ke dalam sector informal yang memproduksi secara khusus, berhubungan langsung dengan keadaan wilayah setempat, sumber daya setempat dan merupakan hasil dari tangan sendiri (*home made*). (Andarista & Soraya, 2022)

Menurut UU No, 3 Tahun 2014 tentang perindustrian bahwa industry adalah segala bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industry sehingga menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industry. perindustrian juga merupakan tatanan dan segala kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan industry. (*Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perindustrian Www. Hukumonline. Com*, 2014) Lahan kosong yang dimiliki oleh kelurahan sialang rampai ini ditanami banyak macam tanaman sayur, umbi-umbian yang kemudian bermanfaat untuk dijadikan bahan baku keripik singkong. Bahan baku ini kemudian dibeli oleh pemilik home industry dan dijadikan keripik singkong siap konsumsi. Keripik yang sudah selesai diolah kemudian dijual kepada toko usaha komersial, selain itu pelaku usaha home industry keripik ini juga menjual barang produksinya di rumah. Biasanya para pembeli yang datang kerumah bisa bebas membeli keripik dengan jumlah yang diinginkan (Shen, 2020).

Dinamika Ekonomi yang terus-menerus berubah menyebabkan krisis ekonomi sehingga mempengaruhi harga bahan baku yang relative tidak stabil sehingga mempengaruhi kondisi pasar. Daya beli masyarakat juga cenderung naik turun, Namun hal ini tidak mempengaruhi industry yang ada untuk tetap berjalan dan berkembang. tapi tak sedikit juga industry ini memilih untuk menutup usahanya karena mengalami permasalahan seperti sumber daya yang tidak memadai atau keterbatasan modal usaha.

Pelaku usaha home industry keripik singkong ini dalam menjalankan usahanya dibantu oleh keluarga dan pekerja. Sistem kerja yang diterapkan adalah dengan membagi jenis pekerjaan menjadi tiga bagian yaitu membungkus, menggoreng, dan juga membersihkan bahan baku. kemudian juga home industry ini memberlakukan jam kerja selama 7 jam perharinya dengan upah yang diberikan berjumlah Rp.30.000-Rp.70.00 tergantung jenis pekerjaannya. Para pekerja ini juga tidak diharuskan bekerja penuh setiap minggunya, dalam artian mereka digaji apabila hadir dan bekerja pada hari itu. Home industry berjalan dalam ruang lingkup yang kecil, dari tenaga yang bukan ahli, modal yang terbatas, dan produksi hanya dalam jangka waktu tertentu. Home industry yang ada di kelurahan sialang rampai memasarkan hasil industry dibantu oleh pengrajin harian. Harapan berdirinya home industry ini adalah dapat membantu pendapatan rumah tangga. Home industry biasanya di gerakkan oleh ibu rumah tangga, dan beberapa 4 karyawan. Adapun karyawan yang bekerja pada home industry ini merupakan anggota keluarga atau tetangga sekitar dengan jumlah 2-8 orang.

Jenis keripik singkong yang dihasilkan ini beraneka macam rasa dan variasi. Dari keripik singkong original hingga keripik dengan variasi rasa balado. Selain itu terdapat pula jenis keripik ubi stik ganepo yang berbentuk tipis memanjang berwarna kuning kunyit. Dengan variasi rasa ini maka masyarakat tidak mudah bosan dan mempunyai pilihan ketika akan membeli. Jumlah home industry yang ada di kelurahan sialang rampai lebih kurang berjumlah 4 dan mayoritas mempekerjakan perempuan (Samosir, 2020). Dari industry yang sudah berusia 15 tahun hingga ada yang baru berkembang, dan tidak semua home industry ini bisa bertahan lama karena home industry bersifat musiman. Singkong merupakan produk pertanian yang cocok dijadikan unit usaha, karena manfaat yang

diperoleh dari komoditi tersebut cukup banyak dan bermanfaat. Selain itu, keripik singkong sangat banyak diminati oleh masyarakat umum baik dari kalangan anak-anak sampai orang tua, baik dari golongan masyarakat bawah maupun kalangan atas. Mengingat singkong sebagai bahan baku utama maka keluarahan sialang rampai ini memiliki potensi lahan yang cukup bagus untuk menghasilkan bahan baku tanaman singkong. Adapun jumlah home industry keripik singkong yang ada dikelurahan sialang rampai adalah:

Tabel 1. Jumlah Home Industry Keripik Singkong di Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru

No	Nama Home Industry	Tahun Berdiri
1.	Home Industry Keripik Singkong Dua Bersaudara	2010
2.	Home Industry Keripik Singkong Pika Sari	2012
3.	Home Industry Keripik Singkong Pak Win	2008
4.	Home Industry Keripik Singkong Primadona	2010

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru

Keberadaan Home Industry ini diharapkan dapat membawa perubahan dalam kehidupan social ekonomi masyarakat sehingga 7 berkembang lebih baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Dengan tersedianya Sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu wilayah dapat membantu membawa perubahan kehidupan social ekonomi masyarakat. Dengan adanya potensi local ini akan memberikan kreativitas dan dapat memberikan jalan kepada masyarakat untuk membangun usaha rumahan. Industri rumah tangga hadir dan membawa perempuan berpartisipasi ke dalam komunitas bisnis local untuk memperluas jaringan sosial mereka. Hal ini menciptakan peluang untuk pertukaran pengetahuan, dukungan dan kolaborasi dengan perempuan lain yang menghadapi situasi serupa. Dengan menghasilkan lebih banyak pendapatan dan mengendalikan waktu dan sumber daya mereka, Perempuan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluarganya.

Tujuan pembangunan industry di Indonesia adalah (1) meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, atau hasil budidaya yang memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup. (2) meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, memperbarui struktur ekonomi kearah yang lebih baik, maju, sehat dan selih seimbang sehingga menjadi upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih luas bagi pertumbuhan industry. (3) mendorong terciptanya teknologi yang sempurna guna untuk mendorong terciptanya teknologi pada bisnis global. (4) meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan kelompok ekonomi bawah termasuk pengrajin agar berperan aktif pada pembangunan. (5) memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan peranan koperasi industry.

Teori yang digunakan peneliti pada penelitian adalah teori modal social Piere Bourdieu. Teori Modal Sosial Piere Bourdieu Mendefinisikan Modal sosial sebagai jumlah sumber daya, aktual atau maya, yang terakumulasi dalam individu atau kelompok sebagai

hasil dari jaringan kenalan dan hubungan kognitif yang kurang lebih terlembaga dan tahan lama. (Bourdieu, 2018)

Setiap transaksi ekonomi material selalu diikuti oleh transaksi nonekonomi immaterial yang dikenal sebagai modal social. Yaitu merupakan hubungan interpersonal antara individu yang terlibat dalam transaksi, seperti hubungan antara penjual dan pembeli. Konversi juga menunjukkan perbedaan antara model ekonomi dan modal social karena modal ekonomi dapat diubah menjadi uang atau kepemilikan sedangkan modal social dalam bentuk gelar pendidikan tapi bisa juga diubah menjadi modal ekonomi. (Manurung & P, 2008) Modal social merupakan salah satu factor yang berperan penting dalam home industry. Modal social juga dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan ekonomi. Modal social yang ada pada pengembangan home industry adalah terjalinnya hubungan antara pelaku usaha home industry terhadap relasi yang dimiliki berupa tempat atau orang yang membeli hasil home industry secara terus-menerus, kemudian membentuk sebuah rasa percaya antara satu sama lain, dalam hal ini terjadi hubungan timbal-balik antara keduanya yang mana pelaku usaha home industry memberikan hasil produksinya dan kemudian mendapatkan bayaran sebagai imbalan (Yang, 2022).

Modal social terletak pada kemampuan masyarakat yang dalam penelitian ini adalah pemilik home industry keripik singkong serta pekerja untuk bekerjasama membangun suatu jaringan guna mencapai tujuan bersama. Kerjasama yang dibangun bersifat timbal balik dan saling menguntungkan. Kerjasama yang dibangun pun berdasar atas kepercayaan yang didukung oleh norma-norma dan nilai-nilai social yang kuat. Jaringan social yang dibentuk ini berfungsi untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Dalam segala bentuknya, jaringan social di sector informal seringkali menjadi sumber daya yang paling dibutuhkan untuk home industry dalam mempertahankan usahanya. Ketika individu bertindak secara instrumental sehubungan dengan kepentingan pribadi mereka, hal ini menciptakan perasaan kolektif yang lebih stabil dibandingkan ketika norma-norma ditegakkan oleh lembaga-lembaga yang berwenang. Modal social adalah sumber-sumber daya yang berkembang pada seseorang individu atau sekelompok individu seperti kepercayaan, norma-norma social, dan jaringan social yang memungkinkan terjalinnya kerja sama di antara mereka. (Rangkuty, 2018)

Menurut Walter A. Friedlander kesejahteraan social yang dimaksudkan adalah kesejahteraan social sebagai sistem yang terstruktur dari berbagai usaha social dan institusi yang bertujuan untuk mendukung individu maupun kelompok dalam mencapai level kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk membangun hubungan pribadi dan social yang dapat mendorong mereka untuk mengembangkan potensi secara maksimal, dan juga meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat. Kesejahteraan social menurut Undang-undang No 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan social, pasal 2 ayat 1 adalah suatu sistem kehidupan dan penghidupan social, material, manual, dan spiritual yang mencakup rasa aman, kesopanan, dan ketenangan batin dan lahir (Barman, 2022). Ini memberikan kesempatan bagi setiap warga Negara untuk berusaha memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan social dengan sebaik-baiknya untuk diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat

dengan menjunjung tinggi hak asasi dan kewajiban manusia sesuai dengan filosofi kita yaitu pancasila.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, subjek pada penelitian ini adalah pemilik home industry yang sudah lama berdiri. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran dan menjelaskan data kalimat yang akan diperoleh sehingga lebih detail dalam menjelaskan fenomena social. (Prof. Dr. Sugiyono, 2016) Dengan jenis penelitian ini, Peneliti akan mengetahui Pengembangan Home Industry Keripik Singkong di Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru. Keberadaan home industry keripik singkong tersebut yang sudah cukup lama berdiri sehingga menarik perhatian peneliti dengan focus terhadap strategi pengembangan home industry keripik singkong. Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru khususnya Kelurahan Sialang Rampai. Keberadaan home industry ini membantu memberikan pekerjaan kepada masyarakat sekitar, sehingga sampai saat ini home industry tersebut dibantu oleh tenaga kerja dalam proses produksinya (Lestari, 2021).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data yang diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian sedangkan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, *e-book*, jurnal, serta internet. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah *purposive*. Kriteria yang digunakan peneliti dalam menetapkan subjek penelitian adalah pemilik home industry keripik singkong yang sudah lama berdiri. Peneliti mengumpulkan data melalui pemilik home industry melalui wawancara mendalam. Peneliti melakukan interaksi secara langsung serta mengamati kegiatan produksi yang dilakukan home industry secara langsung didampingi oleh pemilik home industry. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu pengumpulan data, rduksi data, pengajian data, triangulasi data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Home industry merupakan rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil yang berpusat di rumah. Biasanya, usaha rumahan dilakukan oleh individu atau keluarga dengan menggunakan fasilitas dan sumber daya yang tersedia di rumah, seperti ruang kerja, peralatan, dan tenaga kerja. Keuntungan dari usaha rumahan ini adalah fleksibilitas waktu kerja, biaya operasional yang rendah, serta kesempatan untuk menggabungkan pekerjaan dengan tanggung jawab keluarga. Usaha rumahan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi individu atau keluarga serta dapat memberikan kontribusi pada perekonomian lokal. (Rahmawati, 2013) Keripik singkong adalah olahan makanan ringan yang terbuat dari ubi kayu. Keripik singkong diolah dengan cara diiris tipis-tipis kemudian direndam menggunakan air bersih dengan tujuan agar tekstur singkong menjadi lebut lalu digoreng menggunakan minyak panas. Dalam pengolahannya, keripik ini diberi berbagai rasa untuk meningkatkan cita rasanya. Saat ini keripik singkong populer sebagai makanan ringan yang memiliki cita rasa gurih dan tekstur yang renyah. (Oxy Valentina, 2009)

Home industry keripik singkong yang ada di kelurahan sialang rampai kecamatan kulim kota pekanbaru berjumlah 4. Home industry ini terdiri dari keripik singkong dua saudara yang berdiri sejak tahun 2010 dan mempekerjakan 5 orang pekerja, keripik ubi pak win yang berdiri sejak tahun 2008 dan mempekerjakan 3 orang pekerja, keripik ubi pika sari yang berdiri sejak tahun 2012 dan mempekerjakan 8 orang pekerja, dan terakhir keripik ubi primadona yang berdiri sejak tahun 2010 dan mempekerjakan 20 orang pekerja. Berikut adalah rekapitulasi profil home industry yang ada di kelurahan sialang rampai (Rahma, 2024).

Para pemilik home industry keripik singkong yang ada di kelurahan sialang rampai adalah para pengusaha keripik yang mengolah ubi menjadi keripik agar bisa langsung dikonsumsi. Bahan baku keripik ini adalah singkong atau ubi kayu yang didapatkan dari petaani singkong. Para pengusaha keripik singkong di kelurahan 32 sialang rampai ini dominannya dijalankan oleh usaha keluarga atau yang banyaknya mempekerjakan anggota keluarga, usaha rumahan ini juga dikatakan sebagai usaha turun temurun. Beberapa pemilik usaha rumahan ini menanam bahan baku keripik singkong sendiri dan ada juga pemilik usaha yang membeli dari petani singkong.

Home industry keripik singkong ini memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memproduksi keripik. Dalam mengembangkan usahanya para pemilik home industry dibantu oleh teknologi mesin dan juga tenaga pekerja. Dengan menggunakan mesin ini, usaha rumahan keripik singkong dapat menghemat waktu dan hasil yang didapat jauh lebih bagus dibandingkan jika dilakukan dengan cara tradisional. Tidak hanya dalam sistem produksinya, Para pemilik usaha keripik singkong di kelurahan sialang rampai juga melakukan pengembangan pada produk keripik yang dihasilkan, Para pemilik usaha keripik singkong menyediakan varian rasa pada keripik singkong menjadi beragam rasa dan bentuk. (Andarista & Soraya, 2022)

Proses Produksi Keripik Singkong

Keripik singkong merupakan makanan ringan yang berasal dari olahan ubi. Keripik singkong ini banyak digemari oleh masyarakat karena harganya yang terjangkau dan memiliki varian rasa. pada awalnya produk keripik singkong ini tidak mempunyai brand ataupun label nama keripik, tapi seiring berkembangnya teknologi pemilik home industry mengembangkan produknya dengan memberikan label merek pada produk keripik yang akan dijual. Hal ini bertujuan agar pembeli lebih mudah mengenali asal produk.

Proses produksi keripik singkong ini menggunakan alat-alat serta bahan yang memang selalu digunakan untuk mempermudah jalannya produksi. Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan keripik seperti ubi kayu, penyedap makanan, minyak goreng, pewarna kunyit, dan cabe merah. Sedangkan alat-alat yang digunakan terdiri dari mesin Rajang ubi, wajan, sutil, saringan ubi, plastic kemasan keripik, impulse sealer (alat perekat plastic), tungku api, dan kayu bakar. Dengan bantuan bahan dan alat ini home industry akan menghasilkan keripik yang layak konsumsi. Produksi keripik singkong ini dilakukan oleh setiap home industry sesuai dengan hari kerja yang sudah ditetapkan. Biasanya, setiap home industry akan memberikan hari libur bagi pekerja. Atau terkadang home industry juga akan menghabiskan stok keripik singkong yang lama kemudian

mengganti dengan keripik yang baru. Memproduksi ubi kayu menjadi keripik artinya mengolah ubi menjadi makanan ringan yang bisa langsung disajikan sehingga menghemat waktu tanpa perlu dimasak lagi.

Produk keripik singkong ini semakin lama semakin banyak diminati oleh masyarakat sehingga pemilik home industry memerlukan banyak tenaga pekerja untuk membantu dalam proses produksinya. Hal ini tentu sangat menguntungkan bagi pemilik home industry dalam segi pendapatan yang diterima. Proses produksi ubi menjadi keripik singkong di setiap home industry selalu sama dengan waktu pengerjaan yang berbeda, hal ini disebabkan karena perbedaan jumlah tenaga kerja yang dimiliki serta jumlah produksi keripik setiap harinya. Tapi umumnya home industry akan beroperasi selama 7 jam lamanya dalam sehari. Home industry keripik ini akan selalu memperhatikan hasil keripik yang diproduksi agar terjamin kualitas dan cita rasanya. Berikut adalah tanggapan salah satu subjek penelitian mengenai proses produksi keripik singkong.

Pengembangan Home Industry

Home Industry Keripik Singkong yang berlokasi di Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru merupakan usaha rumahan yang memproduksi keripik dengan bahan baku singkong. Kegiatan yang dilakukan oleh pengembang home industry ini melibatkan tenaga kerja laki-laki dengan mayoritas pekerjaanya adalah perempuan. Pada home industry keripik singkong ini, membutuhkan strategi penjualan yang maksimal demi keberlangsungan produksi.

Strategi penjualan yang diterapkan adalah :

1. Produk yang ditawarkan oleh home industry ini merupakan olahan makanan ringan dengan bahan dasar singkong.
2. *Place* (tempat), Lokasi home industry keripik singkong ini berada di Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru. Lokasi atau tempat home industry ini memiliki peran yang cukup besar terhadap keberlangsungan usaha home industry itu sendiri. Hal ini dikarenakan lokasi home industry yang memadai akan mempermudah proses produksi keripik singkong. Lokasi home industry yang ada di kelurahan sialang rampai ini terbilang cukup strategis karena tersedianya sumber daya manusia, tersedianya bahan baku, dan lokasi berada didalam lingkungan pemukiman warga.
3. *Price* (harga), Penentuan harga jual produk keripik singkong harus disesuaikan dengan harga bahan baku yang diperoleh, untuk harga satu bungkus dengan berat 1 kg keripik singkong sebesar Rp. 20.000 4) Promosi, Bentuk promosi yang biasanya dilakukan oleh home industry adalah menitipkan produk pada outlet, selain itu juga menjual langsung dikedai pribadi dan menyebarkan informasi dari mulut kemulut.

Penetapan harga terhadap keripik singkong merupakan salah satu cara bagi pemilik home industry untuk mempermudah dalam proses penjualannya. Kemudian pemilik home industry terkadang memberikan harga khusus kepada pembeli yang sudah berlangganan. Strategi pengembangan melalui penetapan harga ini dilakukan agar harga yang ditetapkan terjangkau dan sesuai dengan keinginan pembeli dan sudah dipertimbangkan dengan

memperhatikan harga jual pasar. Strategi pengembangan selanjutnya adalah dengan melakukan promosi produk. Biasanya pemilik home industry akan dibantu oleh sales yang akan mengenalkan keripik singkong kepada masyarakat luas. Selain itu juga, pemilik home industry ini juga memanfaatkan media social untuk membagikan informasi terkait produk yang dijual sekaligus menjadi akses penghubung kepada pembeli yang berbeda lokasi. Kehadiran media social ini sangat membantu pemilik home industry dalam mengembangkan usahanya karena memiliki jangkauan yang sangat luas. (Husinsah, 1967)

Pengembangan home industry melalui strategi promosi ini bertujuan untuk membangun merek sehingga lebih mudah dikenal oleh masyarakat. Selain itu dengan memasang baliho atau spanduk di tempat usaha juga dapat membantu masyarakat untuk lebih mudah mengetahui lokasi home industry kemudian strategi promosi ini juga dapat dilakukan dengan menyebarkan informasi dari mulut kemulut. (Roikhah, 2021)

Strategi pengembangan usaha home industry yang terakhir adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Berikut merupakan hasil analisis SWOT yang dilakukan oleh pemilik home industry. pertama, Strategi SO (strength-opportunities) yaitu melakukan strategi dengan memanfaatkan lokasi yang strategis untuk membuka usaha agar lebih mudah dijumpai oleh pembeli. Kedua, Strategi ST (strengththreat) yaitu strategi yang untuk mempertahankan kepercayaan pembeli dengan cara memaksimalkan pelayanan serta berusaha memkasimalkan kualitas dan cita rasa produk keripik yang dihasilkan. Ketiga, Strategi WO (weakness-opportunity) strategi ini dilakukan dengan cara memanfaatkan peluang yang ada dan mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh pengusaha home industry keripik singkong. Dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pendapatan. Keempat, Strategi WT (weakness-threat) strategi ini beralaskan pada aktivitas yang bersifat mencegah dan berusaha menghindari kemungkinan adanya ancaman dari luar untuk mengurangi kelemahan usahanya.

Home industry keripik dalam mempertahankan usahanya yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pemilik usaha home industry keripik dan juga para pekerjanya yaitu dengan melakukan penetapan harga yang merupakan kemampuan untuk mempertahankan usaha home industry di era persaingan home industry lain dan keinginan konsumen. Dalam proses pengembangan usaha keripik singkong ini, terkadang pemilik home industry akan mengalami kenaikan dan penurunan terhadap permintaan konsumen. Dalam satu keadaan terkadang konsumen mengindikasikan harga yang mahal merupakan produk yang terbaik.

Ketidakpastian timbul kapan saja karena lingkungan dan juga kemampuan untuk menangkap kesempatan yang ada. Adaptasi adalah suatu upaya yang dilakukan dengan penyesuaian-penyesuaian terhadap suatu usaha dan focus starteginya. Adaptasi juga didefinisikan sebagai sebuah pebuatan pengusaha dan kelompoknya dalam mencerna informasi yang datang dari lingkungannya dan melakukan pembiasaan secara cepat untuk umpan balik. Adaptasi mempengaruhi perubahan perilaku skemanya, Meningkatkan kompetisinya dan mendorong kesamaan antara organisasinya dengan lingkungan. (Fajrah & Sumantika, 2022) Strategi bertahan yang diterapkan oleh industry terkait erat dengan kemampuan bertahan industry tersebut. Kemampuan bertahan lebih dimiliki oleh industry

kecil hingga menengah karena sifat bisnis itu sendiri yang langsung di kelola oleh para pemiliknya sehingga kapanpun dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan mempunyai kecepatan secara tekad.

Hubungan antara industry dan masyarakat dijelaskan dengan bagaimana norma-norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat mempengaruhi struktur dan tingkah laku industry.

Ada empat pendekatan mengenai interaksi antara industry dengan masyarakat, yaitu:

- 1) Struktur fungsional yang mencakup distribusi industry ke berbagai subsistem dalam masyarakat lainnya.
- 2) Kompensasi, dimana industry yang dianggap sebagai sumber social tidak dapat eksis dikomunitas lokal.
- 3) Kesejahteraan, suatu cara pandang terhadap kejadian-kejadian dalam masyarakat dimana industry berperan sebagai mitra bagi masyarakat.
- 4) Kekuasaan, industry berfungsi sebagai sumber pengaruh yang berdampak pada masyarakat. Masyarakat telah mengalami berbagai dampak dari keberadaan industry dan terkadang masyarakat juga ikut menambah atau memperluas dampak tersebut akibat interaksi antara pekerja dan pengusaha atau pemilik industry. dampak ini biasanya baru dirasakan oleh pengusaha, organisasi pekerja, dan pemerintah jika ada kejadian seperti pemogokan pekerja yang dapat mempengaruhi jalannya ekonomi. (G. Kartasapoetra, 1985)

Dalam mengembangkan home industry, pemilik home industry ini memperhatikan beberapa komponen penting dalam proses produksinya yaitu:

- 1) Memperhatikan bahan baku yang digunakan dalam keadaan yang baik dan sesuai dengan ciri khas keripik yang dihasilkan.
- 2) Menyiapkan modal usaha, setiap home industry pasti menggunakan modal sesuai dengan produksi yang dilakukan.
- 3) Tenaga Kerja, Home industry akan memastikan bahwa mereka mempekerjakan tenaga kerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka masing-masing.
- 4) Upah, Home Industry memberikan upah kepada tenaga kerja sesuai dengan hasil kerja yang dilakukan.
- 5) Waktu Kerja, home industry menerapkan waktu kerja agar dapat memaksimalkan hasil yang dilakukan dengan waktu yang sudah ditetapkan.
- 6) Sistem Pembagian Kerja, home industry menerapkan sistem pembagian kerja untuk mempermudah dalam proses produksi sehingga pekerjaan yang dihasilkan lebih maksimal.
- 7) menyediakan varian rasa terhadap keripik singkong.
- 8) Sistem Penjualan, setiap home industry selalu memperhatikan sistem penjualan keripik agar tercapainya keuntungan yang diinginkan.

Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Kesejahteraan sering diartikan sebagai suatu kondisi tercapainya taraf hidup yang secara ekonomi lebih baik. Dalam konsepnya kesejahteraan umumnya diartikan sebagai

kondisi sejahtera dalam pemenuhan kebutuhan hidup seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan perawatan kesehatan. (Ruman, 2009) Kesejahteraan yang dimaksudkan adalah kesejahteraan keluarga yang merupakan keluarga yang terbentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Keluarga adalah bagian kecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga merupakan ikatan hidup atas dasar pernikahan antara dua orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga. Kesejahteraan keluarga yang dimaksudkan adalah tercapainya pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan fisik, psikis, dan social unit kecil dari masyarakat atau keluarga sehingga mencapai taraf hidup yang lebih baik. Untuk mencapai sebuah kesejahteraan keluarga maka terdapat usaha-usaha individu maupun kelompok dalam proses mewujudkannya.

Desakan dan tuntutan ekonomi yang harus dipenuhi di era globalisasi dan kurangnya keterampilan serta lapangan pekerjaan, menjadikan masyarakat berinovasi dengan menciptakan sendiri lapangan pekerjaan dengan salah satunya mendirikan usaha kecil menengah. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa home industry merupakan rumah produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di rumah perorangan, dan bukan suatu pabrik. Skala usaha home industry itu sendiri termasuk usaha mikro yang pada umumnya tergolong pada sector informal dan memproduksi secara unik. Home industry ini memiliki kaitan dengan kearifan lokal diwilayah setempat, sumber daya setempat dan mendahulukan buatan tangan. Home industry bergerak dalam skala kecil.

Mendirikan home industry merupakan salah satu langkah yang dapat meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga. dengan adanya home industry maka tersedia pula lapangan pekerjaan terutama bagi perempuan. Jika home industry semakin berkembang, maka tidak hanya tenaga kerja perempuan yang dibutuhkan tapi juga membutuhkan tenaga kerja laki-laki. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya permintaan sehingga dibutuhkan tenaga lebih dalam proses produksinya. Kondisi social ekonomi masyarakat terutama pemilik home industry terbilang cukup terbantu setelah mendirikan home industry ini. Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan keripik singkong bisa membantu meningkatkan pendapatan keluarga. pemilik home industry menjadikan usaha keripik sebagai sumber pendapatan utama.

Kondisi social ekonomi masyarakat dipengaruhi juga oleh tingkat pendidikan yang mereka miliki. Tapi selain itu, keahlian dan keterampilan juga berperan penting dalam keberhasilan seseorang dalam meningkatkan kualitas hidup. Ketersediaan sumber daya alam dan juga manusia mendukung berkembangnya suatu usaha yang dijalankan. Masyarakat harus mampu dan mau memanfaatkan ketersediaan sumber daya sebaik-baiknya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga yaitu:

- 1) Pendidikan, Pendidikan adalah upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam mengembangkan potensi, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap hingga nilai-nilai kehidupan. Tujuan utama melakukan pendidikan adalah untuk membentuk diri masyarakat menjadi individu yang lebih baik, cerdas, kreatif, dan memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam masyarakat.
- 2) Pekerjaan, Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan untuk memperoleh upah sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan mencakup beberapa jenis kegiatan, baik itu pekerjaan formal maupun informal yang terdapat pada beberapa sector.
- 3) Pendapatan, Pendapatan yang tinggi dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi keluarga. secara keseluruhan, pendapatan berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi keluarga. masyarakat yang memiliki pendapatan tentunya bisa membawa keluarga kepada kualitas hidup yang lebih baik.

Simpulan

Pengembangan home industry keripik singkong memiliki potensi untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kontribusi pengembangan home industry keripik singkong terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga yaitu:

- 1) Pengembangan home industry ini membantu memberdayakan perempuan, home industry memberikan perempuan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi tanpa harus meninggalkan rumah. Hal ini memungkinkan perempuan berkontribusi pada pendapatan keluarga.
- 2) Home industry memberikan fleksibilitas waktu dalam bekerja, home industry menerapkan sistem kerja borongan yang dalam hal ini tenaga kerja bisa menentukan sendiri kesanggupannya dalam bekerja.
- 3) Mendorong kreativitas dan inovasi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam ubi kayu menjadi produk yang memiliki nilai tambah.
- 4) Terbentuknya jaringan social, dalam mengembangkan home industry sering kali melibatkan jaringan social yang terbentuk karena adanya hubungan timbal balik dalam kegiatan home industry. Home industry merupakan salah satu usaha masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. dengan mengembangkan home industry ini akan membantu memperkenalkan produk olahan ubi yang bisa dikenal oleh masyarakat luas (Cui, 2020).

Dalam mengembangkan home industry ini, pemilik home industry akan melakukan strategi dengan menggunakan analisis SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, dan threats) yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam produksi home industry khususnya keripik singkong.

Daftar Pustaka

- Andarista, A. V., & Soraya, S. Z. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong Aneka Rasa di Desa Paron Ngawi. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i1.5312>
- Barman, J. (2022). Development of a real-time home textile fabric defect inspection machine system for the textile industry. *Textile Research Journal*, 92(23), 4778–4788. <https://doi.org/10.1177/00405175221111477>
- Bourdieu, P. (2018). The forms of capital. *The Sociology of Economic Life, Third Edition*, 78–92. <https://doi.org/10.4324/9780429494338>
- Cui, F. (2020). Development of smart nursing homes using systems engineering methodologies in industry 4.0. *Enterprise Information Systems*, 14(4), 463–479. <https://doi.org/10.1080/17517575.2018.1536929>
- Fajrah, N., & Sumantika, A. (2022). Pengembangan Produk Keripik Singkong Industri Rumah Tangga terhadap Analisis Perspektif Konsumen. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK) 4 Tahun 2022*, 558–563.
- G. Kartasapoetra, S. H. (1985). *SOSIOLOGI INDUSTRI*. BINA AKSARA.
- Husinsah, M. R. dan. (1967). Kewirausahaan Dan Manajemen Usha Kecil. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Lestari, E. (2021). Cultural Transformation in the Development of Home Industries in Karanganyar Regency, Central Java, Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 316. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131604002>
- Manurung, M., & P, R. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikro Ekonomi&Makro Ekonomi* (Issue 1).
- Oxy Valentina. (2009). *Analisis nilai tambah ubi kayu sebagai bahan baku keripik singkong di Kabupaten Karanganyar*. 1–23.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Rahma, R. A. (2024). Comparison Analysis of Eco-Friendly and Non Eco-Friendly Packaging in Meeting Market Demands for Home Industries to Support the Achievement of Sustainable Development Goals in West Java. *E3S Web of Conferences*, 500. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202450002012>
- Rahmawati, S. P. N. dan C. (2013). *Tangga Melalui Pengenalan Home Industri Pada Kaum Perempuan Di Desa*. 2(3), 173–177.
- Rangkuty, R. P. (2018). Modal Sosial Dan Pemberdayaan Perempuan. *Modal Sosial Dan Pemberdayaan*, 1, 10–18.
- Roikhah, S. F. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Keripik Singkong Di Desa Pondowan Pati. *Jurnal Spirit Edukasia Special Edition*, 11–18.
- Ruman, Y. S. (2009). Keteraturan Sosial Norma dan Hukum: Sebuah Perspektif Sosiologis. *Jurnal Hukum Prioris*, 2(2), 106–116.
- Samosir, N. S. (2020). Point of interest (POI) development based on food distribution from home industry in Kampung Kota Jakarta: Network in trajectory. *AIP Conference Proceedings*, 2230. <https://doi.org/10.1063/5.0004825>

-
- Shen, Y. (2020). Research on transformation & upgrade path of the zhejiang hai-gang intelligent home city under new trend of Industry Development. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 428(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/428/1/012016>
- Undang-undang Republik Indonesia Tentang Perindustrian *www. hukumonline. com*. (2014). 1–65.
- Yang, B. (2022). Development Status of Modern Display Technology & Industry at Home and Abroad. *Materials China*, 41(10), 819–827. <https://doi.org/10.7502/j.issn.1674-3962.202108005>